

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MIKROPLASTIK DAN SIKAP
TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN PLASTIK SEKALI PAKAI PADA
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**Anisa Nurul Hidayah^{(1)*}, Riska Yanuarti⁽²⁾, Ida Samidah⁽³⁾, Bintang Agustina
Pratiwi⁽⁴⁾**

⁽¹⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
*Email: ah5209137@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan plastik sekali pakai menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mahasiswa karena praktis dan mudah diperoleh. Penggunaan yang tinggi dapat berkontribusi terhadap terbentuknya mikroplastik yang berpotensi berdampak terhadap lingkungan dan kesehatan. Survei awal pada 10 mahasiswa menunjukkan bahwa 6 mahasiswa masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai mikroplastik dan sebagian besar masih menggunakan plastik sekali pakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang mikroplastik dan sikap terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 92 mahasiswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang mikroplastik, sikap, dan perilaku penggunaan plastik sekali pakai, kemudian dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden (51,1%) memiliki pengetahuan baik, 49 responden (53,3%) memiliki sikap positif, dan 51 responden (55,4%) memiliki perilaku baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang mikroplastik dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai ($p=0,028$) serta terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai ($p=0,002$). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang mikroplastik dan sikap berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kata kunci: Mikroplastik, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Plastik Sekali Pakai

ABSTRACT

The use of single-use plastics has become part of students' daily activities due to their practicality and easy availability. High usage can contribute to the formation of microplastics, which have the potential to impact both the environment and health. A preliminary survey of 10 students indicated that 6 students still had limited knowledge about microplastics, and most continued to use single-use plastics. This study aims to determine the relationship between knowledge about microplastics and attitudes toward single-use plastic use behavior among students at the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Bengkulu. This study is a quantitative analytic

study with a cross-sectional design conducted at the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Bengkulu, in June 2026. The sample consisted of 92 students selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires to measure knowledge about microplastics, attitudes, and single-use plastic behavior, and were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that 51.1% of students had good knowledge, 53.3% had a positive attitude, and 55.4% exhibited good behavior. The Chi-Square test showed a relationship between knowledge about microplastics and single-use plastic behavior ($p=0.028$), as well as a relationship between attitude and single-use plastic behavior ($p=0.002$). The study concludes that knowledge about microplastics and attitude are related to single-use plastic behavior among students at the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Bengkulu.

Keywords: Microplastics, Knowledge, Attitude, Behavior, Single-Use Plastic

Histori Artikel:

Diserahkan: 18 Agustus 2026 Diterima setelah Revisi: 26 September 2026 Diterbitkan: 31 Desember 2026

PENDAHULUAN

Peningkatan penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang terus berkembang. Plastik banyak digunakan karena memiliki sifat praktis, ringan, kuat, dan mudah diperoleh, terutama dalam bentuk kemasan makanan, minuman, dan kebutuhan belanja. Namun, penggunaan plastik yang tinggi juga diikuti dengan meningkatnya timbunan sampah plastik. Plastik yang sulit terdegradasi dapat bertahan dalam lingkungan dalam waktu yang panjang sehingga berpotensi mencemari tanah, perairan, dan ekosistem lainnya. Secara global, produksi plastik telah mencapai sekitar 430 juta ton per tahun dan sebagian besar produk tersebut digunakan hanya dalam waktu singkat sebelum menjadi limbah (United Nations Environment Programme, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan plastik sekali pakai tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan praktis masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari persoalan pengelolaan lingkungan yang perlu mendapat perhatian.

Permasalahan sampah plastik juga terjadi di Indonesia. Data yang dicantumkan dalam proposal penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 6,8 juta ton sampah plastik per tahun dan sebagian sampah tersebut belum dikelola secara optimal (World Resources Institute Indonesia, 2023). Di Provinsi Bengkulu, persentase sampah plastik juga menunjukkan peningkatan dari 8,00% pada tahun 2021 menjadi 9,39% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan plastik tidak hanya terjadi pada tingkat global dan nasional, tetapi juga memiliki relevansi pada tingkat daerah. Penggunaan plastik sekali pakai yang tinggi menjadi perhatian karena produk tersebut umumnya hanya digunakan dalam waktu singkat, kemudian dibuang, sehingga dapat menambah timbunan sampah apabila tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik.

Mikroplastik merupakan partikel plastik berukuran <5 mm yang berasal dari kemasan plastik dan berbagai produk sehari-hari, seperti botol minum, sabun, kantong plastik, popok, dan peralatan medis (Firdaus & Zen, 2025).

Keberadaan mikroplastik menjadi perhatian karena dapat mencemari lingkungan, terutama ekosistem perairan, dan berpotensi masuk ke dalam rantai makanan. Di Kota Bengkulu, permasalahan sampah plastik tidak hanya berdampak terhadap pencemaran lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan keberadaan mikroplastik pada ekosistem perairan. Berdasarkan hasil pengujian sampel air oleh ECOTON, mikroplastik ditemukan pada beberapa perairan di Provinsi Bengkulu, yaitu sebanyak 145 partikel/liter di Sungai Talo, 46 partikel/liter di Sungai Nelas, dan 48 partikel/liter di Dendam Tak Sudah. Temuan tersebut menunjukkan adanya keberadaan mikroplastik pada beberapa sumber perairan di Provinsi Bengkulu (Setyorini et al., 2024). Selain ditemukan di lingkungan perairan, mikroplastik juga dapat masuk ke tubuh manusia melalui konsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi. Antari et al. (2025) menjelaskan bahwa mikroplastik dapat ditemukan pada sumber makanan dan berpotensi memberikan dampak terhadap kesehatan.

Mikroplastik juga menjadi perhatian dari perspektif kesehatan. Partikel tersebut dapat masuk ke dalam tubuh melalui konsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi serta melalui jalur paparan lainnya. Antari et al. (2025) menjelaskan keberadaan mikroplastik pada sumber makanan dan kaitannya dengan kesehatan, sedangkan Budiarti. (2021) melaporkan terdeteksinya mikroplastik pada sampel feses manusia di Indonesia. Paparan mikroplastik juga dapat berkaitan dengan penggunaan kemasan plastik, terutama pada kondisi tertentu seperti kontak dengan makanan atau minuman panas (Siddiqui et al., 2023). Kajian Suryatinia et al, (2024) menunjukkan bahwa paparan mikroplastik berpotensi berkaitan dengan gangguan pada sistem pencernaan dan

berbagai mekanisme biologis lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai mikroplastik menjadi penting, terutama bagi individu yang dalam kehidupan sehari-hari masih sering menggunakan produk plastik sekali pakai.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang relevan untuk dikaji karena penggunaan plastik sekali pakai menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, seperti penggunaan minuman kemasan, kantong plastik, dan wadah makanan. Hasil survei awal pada 10 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menggunakan plastik sekali pakai, sedangkan 6 mahasiswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai mikroplastik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan plastik sekali pakai masih ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan pemahaman mengenai mikroplastik belum merata. Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan penting untuk diteliti karena penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan tentang mikroplastik, sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai, dan perilaku penggunaan plastik sekali pakai yang berhubungan dengan aspek kesehatan dan lingkungan. Utari et al. (2023) menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa membeli produk makanan dengan kemasan sekali pakai dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku penggunaan plastik pada mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan produk, tetapi juga dengan kebiasaan dan keputusan individu dalam aktivitas konsumsi.

Dalam konteks perilaku kesehatan, pengetahuan dan sikap merupakan aspek yang dapat berkaitan dengan terbentuknya perilaku. Pengetahuan mengenai mikroplastik dapat memberikan pemahaman mengenai

sumber, keberadaan, jalur paparan, serta potensi dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Sementara itu, sikap menggambarkan kecenderungan individu dalam menerima, menilai, atau memberikan respons terhadap suatu objek. Dalam teori Lawrence Green dan Kreuter, pengetahuan dan sikap termasuk faktor predisposisi yang dapat berkaitan dengan pembentukan perilaku, sedangkan perilaku juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan faktor penguat (Green & Kreuter, 2005). Dengan demikian, hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai perlu dikaji untuk mengetahui apakah aspek tersebut berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan plastik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji variabel yang berkaitan dengan penggunaan plastik dan mikroplastik. Octaviany et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan tindakan penggunaan plastik untuk minuman panas. Auliani et al. (2023) juga mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga. Pada kelompok mahasiswa, Istiqamah, (2023) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan wadah plastik sekali pakai. Sementara itu, Patisadiah, (2023) mengkaji hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap dengan perilaku mengenai polutan mikroplastik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan aspek yang relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai penggunaan plastik dan mikroplastik.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan plastik maupun mikroplastik, penelitian ini

memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji hubungan pengetahuan tentang mikroplastik dan sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Perbedaan fokus tersebut terletak pada penggabungan pengetahuan khusus mengenai mikroplastik dan sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai sebagai variabel yang dianalisis hubungannya dengan perilaku pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. Posisi penelitian ini juga berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Tata Boga, mahasiswa di Kota Makassar, siswa SMA, maupun ibu rumah tangga.

Permasalahan tersebut didukung oleh survei awal yang dilakukan pada 10 mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil survei menunjukkan bahwa 6 mahasiswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai mikroplastik dan sebagian besar masih menggunakan plastik sekali pakai, seperti botol minuman kemasan, kantong plastik, dan wadah makanan sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari. Temuan awal tersebut memberikan gambaran adanya kondisi yang perlu dikaji lebih lanjut pada mahasiswa, khususnya keterkaitan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi pengetahuan tentang mikroplastik, sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai, dan perilaku penggunaan plastik sekali pakai, kemudian menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang mikroplastik dan sikap terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada

mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang mikroplastik dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai serta terdapat hubungan antara sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada bulan Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 529 mahasiswa, yang terdiri dari 170 mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat dan 359 mahasiswa Program Studi Keperawatan. Sampel penelitian berjumlah 92 mahasiswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan program studi, semester, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pembagian sampel dilakukan secara *proporsional* berdasarkan program studi dan semester. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Program Studi Keperawatan, bersedia menjadi responden, serta mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden, sedang cuti akademik, dan telah menjadi responden pada uji validitas.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Istiqamah, (2023) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan wadah plastik sekali pakai pada

mahasiswa Kota Makassar. Kuesioner terdiri atas 10 pertanyaan pengetahuan tentang mikroplastik, 5 pernyataan sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai, dan 10 pernyataan perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Instrumen pengetahuan menggunakan pertanyaan pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil skor pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Instrumen sikap menggunakan skala Likert empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan skor total ≥ 14 dikategorikan positif dan < 14 dikategorikan negatif. Instrumen perilaku menggunakan skala Likert empat pilihan, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pada pernyataan positif diberikan skor 4–1, sedangkan pernyataan negatif diberikan skor secara terbalik 1–4. Berdasarkan hasil uji normalitas, skor perilaku tidak berdistribusi normal sehingga kategorisasi menggunakan nilai median. Responden dengan skor ≥ 31 dikategorikan memiliki perilaku baik, sedangkan skor < 31 dikategorikan memiliki perilaku kurang baik.

Uji validitas instrumen dilakukan pada 25 responden dengan nilai *r*-tabel sebesar 0,396 pada tingkat signifikansi 5%. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid karena nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel. Nilai *r*-hitung instrumen pengetahuan berkisar 0,427–0,917, sikap 0,783–0,914, dan perilaku 0,703–0,896. Uji *reliabilitas* dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai 0,922 untuk pengetahuan, 0,903 untuk sikap, dan 0,943 untuk perilaku. Seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK-

UMP) dengan nomor registrasi KEPK/UMP/198/VIII/2026.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Program Studi Keperawatan yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta diminta memberikan persetujuan melalui *informed consent*. Keikutsertaan responden bersifat sukarela dan identitas serta data responden dijaga kerahasiaannya.

Data yang terkumpul diolah melalui tahap *editing, coding, entry*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang mikroplastik dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai serta hubungan sikap dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 92 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang mikroplastik dan sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 1, responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki perilaku penggunaan plastik sekali pakai yang baik, yaitu 32 responden (68,1%), sedangkan 15

responden (31,9%) memiliki perilaku kurang baik.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan tentang Mikroplastik dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai

Pengetahuan tentang Mikroplastik	Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai						Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	1	66,7	6	33,3	1	100.	
	2				8	0	
Cukup	1	51,9	1	48,1	2	100.	0,02
	4		3		7	0	8
Baik	1	31,9	3	68,1	4	100.	
	5		2		7	0	
Total	4	44,6	5	55,4	9	100.	
	1		1		2	0	

Sumber: Data primer 2026

Pada responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 12 responden (66,7%) memiliki perilaku kurang baik dan 6 responden (33,3%) memiliki perilaku baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,028$ ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang mikroplastik dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku penggunaan plastik sekali pakai yang lebih baik. Pengetahuan mengenai mikroplastik dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai sumber, paparan, dan dampaknya sehingga dapat menjadi dasar dalam mempertimbangkan penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Istiqamah (2023) yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan wadah plastik sekali pakai pada mahasiswa. Hasil Patisadiah (2023) tersebut juga sejalan dengan penelitian dan Octaviany et al. (2021) yang menunjukkan keterkaitan pengetahuan

dengan perilaku atau tindakan terkait penggunaan plastik.

Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan perilaku. Dalam penelitian ini terdapat 15 responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi masih menunjukkan perilaku kurang baik, sedangkan 6 responden dengan pengetahuan kurang justru memiliki perilaku baik. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori Green dan Kreuter yang menempatkan pengetahuan sebagai salah satu faktor predisposisi, sedangkan perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan faktor penguat. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan mengenai mikroplastik perlu disertai kondisi yang mendukung penerapannya dalam perilaku penggunaan plastik sekali pakai.

Tabel 2. Hubungan Sikap terhadap Penggunaan Plastik Sekali Pakai dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai

Sikap terhadap Penggunaan Plastik	Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai						Validasi
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	27	62,8	16	37,2	43	100.	
Positif	14	28,6	35	71,4	49	100.	0,002
Total	41	44,6	51	55,4	92	100.	

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 2, responden dengan sikap positif lebih banyak memiliki perilaku penggunaan plastik sekali pakai yang baik, yaitu 35 responden (71,4%), sedangkan 14 responden (28,6%) memiliki perilaku kurang baik. Pada responden dengan sikap negatif, sebanyak 27 responden (62,8%) memiliki perilaku kurang baik dan 16 responden (37,2%) memiliki perilaku baik. Hasil uji *Chi-Square*

menunjukkan nilai $p=0,002$ ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan antara sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif cenderung memiliki perilaku penggunaan plastik sekali pakai yang lebih baik. Sikap yang mendukung pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dapat menjadi dasar kecenderungan mahasiswa untuk menerapkan perilaku yang lebih bijak dalam penggunaan plastik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan sikap dengan tindakan atau perilaku penggunaan plastik sekali pakai.

Namun, sikap positif belum selalu diwujudkan dalam perilaku. Penelitian ini menemukan 14 responden yang memiliki sikap positif tetapi masih menunjukkan perilaku kurang baik. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui teori Green dan Kreuter yang menempatkan sikap sebagai salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku, sementara perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan faktor penguat. Oleh karena itu, sikap positif terhadap pengurangan penggunaan plastik sekali pakai perlu didukung oleh kondisi yang memungkinkan mahasiswa menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang mikroplastik dan sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya

mendorong perilaku penggunaan plastik sekali pakai yang lebih baik, meskipun penerapan perilaku juga dapat berkaitan dengan faktor pendukung lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang mikroplastik berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Semakin baik pengetahuan tentang mikroplastik, cenderung semakin baik perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Sikap juga berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai, di mana responden dengan sikap positif cenderung memiliki perilaku penggunaan plastik sekali pakai yang lebih baik dibandingkan responden dengan sikap negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. M. S., Suandita, I. W. N., & Mulyawan, K. H. (2025). Literature Review: Keberadaan Mikroplastik Pada Sumber Makanan Beserta Dampaknya Terhadap Kesehatan. *Indonesian Journal of Health Community*, 6(2), 76.
- Auliani, R., Zalukhu, R., Apsari, D. A., Girsang, J. B., Tanjung, R., & Syaputri, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(1).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Hari Bebas Kantong Plastik Sedunia*. BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Budiarti, E. C. (2021). Identifikasi Mikroplastik pada Feses Manusia. *Environmental Pollution Journal*, 1, 87–88.
- Firdaus, B. N., & Zen, A. (2025). Dampak Mikroplastik Terhadap Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan. *Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 6, 146–153.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (Issue v. 1-2). McGraw-Hill Education.
- Istiqamah, A. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Wadah Plastik Sekali Pakai Pada Mahasiswa Kota Makassar. In *Universitas Islam Negeri Alaludin Makassar*.
- Octaviany, L. A., Efrina, & Alsuhendra. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Jakarta Dengan Tindakan Penggunaan Plastik Untuk Minuman Panas. *Risenologi*, 6(1), 70–76.
- Patisadiah, N. S. (2023). Hubungan pengetahuan, persepsi dan sikap terhadap perilaku siswa kelas XI SMA se-Tangerang Selatan mengenai polutan mikroplastik.
- Setyorini, D., Arisandi, P., Aprilianti, R., & Khomsah, K. (2024). *Indonesia Darurat Mikroplastik*.
- Siddiqui, S. A., Bahmid, N. A., Salman, S. H. M., Nawaz, A., Walayat, N., Shekhawat, G. K., Gvozdenko, A. A., Blinov, A. V., & Nagdalian, A. A. (2023). Migration of microplastics from plastic packaging into foods and its potential threats on human health. In *Advances in Food and Nutrition Research* (pp. 313–359).
- Suryatinia, K. Y., Raib, I. G. A., Wiadnyanac, I. G. A. G., & Dharmadewid, A. A. I. M. (2024). Paparan Mikroplastik dan Potensi Resiko Kesehatan Pencernaan.

Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 13(1), 1–12.

United Nations Environment Programme.

(2023). *Turning off the Tap: How the world can end plastic pollution and create a circular economy*.

Utari, E., Putri Pramudita, W., & Pratiwi,

Z. (2023). Analisis Hubungan Kebiasaan Konsumsi Dengan Kuantitas Sampah Domestik. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 4(2), 88–93.

<https://doi.org/10.55448/jnr5kk82>

World Resources Institute Indonesia.

(2023). *Dukung Target Indonesia Bebas Sampah 2025, NPAP dan Enviu Dorong Sistem Guna Ulang Penanggulangan Sampah Plastik Efektif Dari Hulu*. WRI Indonesia.